

**PERANAN DAN FUNGSI GURU PJOK DALAM
PEMBELAJARAN OLAHRAGA SENAM DASAR PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI PALEUE TAHUN AJARAN 2024/2025**

alfinzikra08@gmail.com

Alfin Zikra, Amirzan, Indah Lestari

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam pembelajaran senam dasar pada siswa kelas V SD Negeri Paleue tahun ajaran 2024/2025. Peranan guru yang diteliti meliputi lima indikator utama, yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran senam dasar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan media, pendekatan mengajar, serta kurangnya evaluasi pembelajaran sering kali menjadi kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Paleue yang berjumlah 25 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 25.0 untuk memperoleh nilai rata-rata dan kategori persepsi siswa terhadap peran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, peranan guru PJOK dalam pembelajaran senam dasar berada dalam kategori “sedang” pada seluruh indikator. Peran sebagai motivator memperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 3,58, sedangkan peran sebagai pengajar memperoleh skor rata-rata terendah, yaitu 3,24. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun guru telah mampu membangun semangat dan partisipasi siswa, namun masih terdapat kekurangan dalam aspek pengajaran teknis dan evaluasi yang sistematis. Distribusi jawaban siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar respon cenderung berada pada kategori “kadang-kadang” dan “sering”, yang memperkuat temuan bahwa penerapan peran guru belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru PJOK meningkatkan perencanaan pembelajaran, memperbanyak penggunaan media bantu yang sesuai, serta melakukan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan pedagogis serta pendekatan pembelajaran aktif juga diharapkan dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam materi senam dasar.

Kata kunci: peranan guru, PJOK, pembelajaran senam dasar, siswa sekolah dasar, pendidikan jasmani

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjadi pondasi utama pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang membentuk pribadi yang berdaya saing dan berakhlak mulia (Priatna & Setyarini, 2020). Salah satu mata pelajaran yang turut berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam mengembangkan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Khususnya di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bertujuan untuk membentuk kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas dan kerja sama. Salah satu materi penting dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah senam dasar, yang meliputi gerakan-gerakan fundamental seperti keseimbangan, kelenturan, koordinasi, dan kekuatan. Senam dasar menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan motorik siswa, sehingga perlu diajarkan secara optimal (Sumantri & Neldi, 2019).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran senam dasar di SD sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang kurang variasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan gerakan senam dasar oleh siswa. Anak SD memiliki kecenderungan untuk belajar secara aktif melalui gerak

(<https://www.kompas.com>, akses 10 April 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Bangun, 2012).

TEORI

Menurut Suryana (2021:45), peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau status sosialnya dalam suatu konteks tertentu. Sementara itu, menurut Rahmat (2020:112), peran mencerminkan dinamika interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk tanggung jawab dan ekspektasi yang melekat pada posisi tersebut. Selain itu, menurut Lanteda (2017:2) peran terbagi menjadi empat yaitu :

1. Peran adalah tindakan dari seseorang sesuai dengan jabatan
2. Peran seseorang dilihat dari bagaimana dirinya melaksanakan tugas dengan baik.
3. Peran akan muncul ketika ada aksi dan kesempatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek yang berpengaruh pada kedudukan seseorang yang dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan.

2.1.1 Pengertian Guru

Guru memiliki tugas ganda yang luas, baik di sekolah maupun di keluarga dan di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua perannya dengan baik, namun untuk menjadi guru yang baik dan profesional tidak semudah yang di bayangkan. Menurut Djamarah (2015:280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadi murid-

muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Susanto (2020:16) mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal. Hal ini menekankan bahwa peran guru bersifat multidimensional dan tidak dapat dipisahkan dari misi pendidikan nasional. Selain itu menurut Utami (2020:96) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, memberikan pengetahuan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang profesional dalam bidangnya, karena selain menjadi seorang pendidik, guru juga dapat menjadi seseorang yang bisa membimbing, melatih, menasehati, mengarahkan, memotivasi dan menilai peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1. Guru sebagai Pendidik.

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab,

kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2. Guru sebagai Pengajar.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3. Guru sebagai Pembimbing.

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetap waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai Pengarah.

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orangtua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil sesuatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

5. Guru sebagai Pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6. Guru sebagai Penilai.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks

karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

2.1.3 Peran Guru PJOK

Guru PJOK tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan motorik, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui aktivitas jasmani, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, kejujuran, dan sportivitas. Menurut Alimuddin et al. (2023:43), guru PJOK merupakan agen pembentukan karakter siswa yang efektif karena pembelajaran jasmani melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial yang mendalam di antara peserta didik.

Peran guru PJOK juga mencakup usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap olahraga dan aktivitas fisik. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif. Menurut Purba et al. (2023:51), guru PJOK harus menjadi motivator dan fasilitator yang mampu menumbuhkan antusiasme belajar melalui variasi metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan perkembangan teknologi, guru PJOK dituntut untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran. Penggunaan media digital, aplikasi kebugaran, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi sekarang. Menurut Febriansyah et al. (2023:37), guru PJOK harus berperan sebagai inspirator yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan guru PJOK dalam pembelajaran olahraga senam dasar berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket dengan skala numerik.

Menurut Sugiyono (2020:14), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bersifat objektif, sistematis, dan terstruktur dengan hasil yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap peranan guru PJOK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran senam dasar di kelas V SD Negeri Paleue.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi, khususnya tentang peranan guru PJOK dalam pembelajaran olahraga senam dasar.

Menurut Sugiyono (2021:11), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Senada dengan itu, Arikunto (2020:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi harus mencerminkan keseluruhan subjek yang relevan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Paleue yang berjumlah 25 orang siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran PJOK khususnya senam dasar di tingkat sekolah dasar.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Paleue yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dalam kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil dan homogen, serta untuk memperoleh hasil yang lebih

representatif terhadap keseluruhan siswa dalam kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang berisi 20 pernyataan. Setiap pernyataan disusun untuk mengukur aspek-aspek peranan guru PJOK berdasarkan lima indikator utama, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Setiap indikator terdiri dari 3 hingga 5 butir pernyataan yang dirancang sesuai dengan teori-teori pendidikan dan praktik pembelajaran senam dasar. Angket ini disusun dalam bentuk skala Likert empat pilihan, dengan alternatif jawaban: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Skor yang diperoleh dari setiap butir digunakan untuk menghitung rata-rata persepsi siswa terhadap peranan guru PJOK.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan pengawasan dari peneliti dan izin dari wali kelas serta guru PJOK. Peneliti membacakan instruksi pengisian angket dan menjelaskan maksud dari setiap alternatif jawaban agar siswa memahami cara menjawab dengan benar. Selama pengisian, peneliti juga memberikan pendampingan terbatas untuk siswa yang membutuhkan klarifikasi terhadap isi pernyataan, tanpa memengaruhi jawaban mereka. Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas jawaban yang diberikan oleh siswa dan meminimalkan kesalahan dalam pengisian.

Setelah seluruh angket terkumpul, peneliti melakukan rekapitulasi data dan pengolahan skor menggunakan program pengolah data statistik. Data yang diperoleh dari setiap responden diolah untuk mengetahui rata-rata skor masing-masing pernyataan serta rata-rata skor berdasarkan indikator peran guru PJOK. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah sesuai dengan rentang nilai yang telah ditentukan. Rincian hasil

tersebut akan dipaparkan secara lebih lanjut pada subbab berikutnya.

4.1.1 Rata – rata Skor Angket

Angket penelitian ini terdiri atas 20 pernyataan yang disusun untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap peranan guru PJOK dalam pembelajaran senam dasar. Setiap butir pernyataan mencerminkan perilaku atau tindakan guru yang dapat diamati oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan skala Likert empat tingkat (1–5), siswa diminta memberikan respons terhadap setiap pernyataan berdasarkan frekuensi kejadian yang mereka alami. Skor yang diperoleh dari tiap butir kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh gambaran umum persepsi siswa terhadap masing-masing aspek yang diukur.

Analisis terhadap skor rata-rata tiap pernyataan dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendah persepsi siswa terhadap masing-masing tindakan guru. Kategori interpretasi yang digunakan dalam analisis ini dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan rentang skor, yaitu: Tinggi (3,68–5,00), Sedang (2,34–3,67), dan Rendah (1,00–2,33). Rentang ini ditetapkan berdasarkan pembagian interval dari skala maksimal dan minimal skoring, sebagaimana yang umum digunakan dalam analisis kuantitatif deskriptif. Hasil perhitungan rata-rata skor tiap butir angket yang diberikan oleh 25 siswa kelas V dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Rata-rata Skor Tiap Pernyataan Angket Peranan Guru PJOK

No.	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Guru menjelaskan manfaat senam dasar secara jelas.	3,08	Sedang
2	Guru memberikan	3,40	Sedang

	contoh gerakan senam dasar secara langsung.		
3	Guru menggunakan alat bantu dalam pembelajaran senam dasar.	3,40	Sedang
4	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba gerakan.	3,92	Tinggi
5	Guru membimbing siswa dalam memperbaiki gerakan senam dasar.	2,80	Sedang
6	Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam pelajaran PJOK.	3,08	Sedang
7	Guru memberikan pujian atas usaha siswa saat senam dasar.	3,16	Sedang
8	Guru memberikan penjelasan langkah-langkah gerakan secara runtut.	3,44	Sedang
9	Guru memberikan waktu cukup untuk latihan gerakan senam.	3,72	Tinggi
10	Guru menggunakan bahasa tubuh untuk membantu pemahaman gerakan.	2,92	Sedang

11	Guru memperhatikan kemampuan setiap siswa saat praktik.	3,16	Sedang
12	Guru memberikan umpan balik terhadap gerakan siswa.	3,32	Sedang
13	Guru memotivasi siswa agar semangat dalam senam dasar.	3,52	Sedang
14	Guru mengaitkan materi senam dengan kehidupan sehari-hari.	4,04	Tinggi
15	Guru mengevaluasi hasil belajar senam dasar secara adil.	2,84	Sedang
16	Guru menjelaskan tujuan setiap kegiatan senam.	3,12	Sedang
17	Guru mendorong kerja sama antar siswa dalam senam.	3,44	Sedang
18	Guru memastikan keamanan selama praktik senam dasar.	3,60	Sedang
19	Guru memberikan instruksi yang mudah dipahami.	4,24	Tinggi
20	Guru mengakhiri pelajaran dengan refleksi atau umpan balik.	3,65	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 20 pernyataan yang

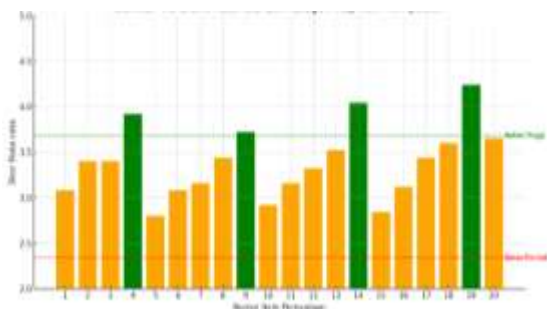
diajukan, sebanyak 4 pernyataan masuk dalam kategori “Tinggi”, yaitu pernyataan nomor 4, 9, 14, dan 19. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap tindakan guru dalam aspek-aspek tersebut. Misalnya, guru dianggap selalu memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mencoba gerakan serta memberikan instruksi yang mudah dipahami.

Sementara itu, 16 pernyataan lainnya masuk dalam kategori “Sedang”, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan tindakan-tindakan guru tersebut dilakukan dengan frekuensi yang cukup, tetapi belum optimal. Misalnya, penggunaan bahasa tubuh oleh guru untuk membantu pemahaman gerakan senam dan pemberian umpan balik terhadap gerakan siswa dinilai hanya berada pada tingkat sedang.

Tidak terdapat pernyataan yang masuk dalam kategori “Rendah”, yang berarti bahwa secara umum persepsi siswa terhadap peranan guru PJOK dalam pembelajaran senam dasar tergolong positif. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan khususnya dalam hal pembimbingan gerakan yang benar, pemanfaatan media secara konsisten, serta memperkuat evaluasi pembelajaran secara adil dan reflektif.

Untuk lebih memperjelas visualisasi kategori rata-rata tiap item pernyataan, dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut. Gambar 4.1 di bawah ini menyajikan visualisasi skor rata-rata dari 20 pernyataan dalam angket peranan guru PJOK, lengkap dengan kategorinya. Setiap batang mewakili satu item pernyataan, dengan warna yang menunjukkan kategorinya: hijau untuk tinggi, oranye untuk sedang, dan merah untuk rendah.

Gambar 4.1
Grafik Rata-rata dan Kategori Tiap Item Pernyataan



Berdasarkan grafik, tampak bahwa sebagian besar pernyataan berada dalam kategori “Sedang”. Hanya empat pernyataan yang masuk kategori “Tinggi”, yaitu item nomor 4, 9, 14, dan 19. Sementara itu, tidak terdapat satu pun pernyataan yang termasuk kategori “Rendah”. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi siswa terhadap tindakan guru PJOK dalam pembelajaran senam dasar umumnya cukup baik, meskipun belum seluruhnya berada dalam tingkat yang sangat optimal.

Garis putus-putus horizontal pada grafik menunjukkan batas antara kategori Sedang dan Tinggi (3,68), serta antara Sedang dan Rendah (2,34), yang digunakan sebagai dasar klasifikasi interpretasi dalam penelitian ini. Grafik ini memperkuat hasil tabel sebelumnya dan memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai kecenderungan persepsi siswa.

4.1.2 Rata-rata Skor Indikator Peran Guru

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai peranan guru PJOK dalam pembelajaran senam dasar, 20 pernyataan dalam angket dikelompokkan ke dalam lima indikator peran guru, yaitu: pendidik, pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Masing-masing indikator terdiri atas 3 hingga 5 butir pernyataan yang dirancang untuk merepresentasikan aspek-aspek utama dari peran guru dalam konteks pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas V SD Negeri

Paleue terhadap peranan guru PJOK dalam pembelajaran senam dasar berada dalam kategori “sedang” pada seluruh indikator yang diteliti, yaitu pendidik, pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Meskipun tidak terdapat indikator yang memperoleh kategori “rendah”, capaian ini tetap menandakan adanya ruang perbaikan yang signifikan, khususnya dalam konteks pembelajaran jasmani yang bersifat aplikatif dan memerlukan pendekatan pedagogis yang sistematis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryobroto (2009), yang menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi motivasi, dan fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Dalam konteks pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu mengintegrasikan penguasaan materi senam dengan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kedisiplinan, dan sportivitas. Oleh karena itu, tingginya skor pada indikator guru sebagai motivator (3,58) menjadi indikasi bahwa guru telah berhasil membangun iklim belajar yang memotivasi siswa secara afektif maupun sosial.

SIMPULAN

5.1.1 Peranan guru PJOK dalam merencanakan pembelajaran senam dasar berada dalam kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran secara cukup baik, namun belum optimal dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Rencana pembelajaran cenderung

bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan kontekstual atau pembelajaran aktif yang dibutuhkan dalam senam dasar. Guru juga belum secara konsisten mendokumentasikan rencana kegiatan yang variatif dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya.

- 5.1.2 Peranan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran senam dasar juga berada dalam kategori “sedang”, meskipun terdapat kecenderungan skor lebih tinggi pada aspek motivasi dan fasilitasi. Guru dinilai cukup berhasil dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif bergerak, serta membimbing pelaksanaan teknik dasar senam. Namun, dalam hal penyampaian materi, demonstrasi gerakan, dan penggunaan instruksi yang jelas, masih terdapat kekurangan yang dirasakan oleh siswa. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan variasi metode pengajaran

yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta belum menggunakan alat bantu atau media visual secara maksimal dalam proses pembelajaran.

- 5.1.3 Peranan guru PJOK dalam mengevaluasi pembelajaran senam dasar juga tergolong “sedang” berdasarkan persepsi siswa. Evaluasi yang dilakukan cenderung bersifat informal dan tidak terstruktur. Siswa merasa belum mendapatkan umpan balik yang cukup setelah melakukan gerakan senam, dan belum ada sistem penilaian yang transparan mengenai kemajuan keterampilan mereka. Guru lebih sering memberikan koreksi secara umum, tanpa mengacu pada indikator penilaian yang terukur. Hal ini berdampak pada minimnya kesadaran siswa terhadap kekuatan dan kelemahan mereka dalam keterampilan motorik yang dipelajari.

Daftar Pustaka

- Amalia Rizki P, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan* , Vol,6.No.1 (2018)-22
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.5 (2023): 86-92.
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep layanan responsif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemi covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 305-322.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Rahmadayanti, Haryanto *Potret kurikulum merdeka Wujud merdeka meleajar di Skolah Dasar." Jurnal Basisedu 2022 Vol 6 No.4*
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4.1 (2023): 56-68.
- Muhammad Umara, Sumarjo, Jafaruddin. *Suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Berbasis Kurikulum merdeka belajar di MAN 5 Pidie tahun 2022/2023. Journal Sport Helth Eduacation (JSHE) P ISSN : 3023-7662*
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sri Rumini, dkk. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Panginan, Veronica Resty, and Susianti Susianti. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro 1.1* (2022): 9-16.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92-96
- Suryaman, Maman. "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 2020.
- Sriratnawati, Faktor penyebab Kesulitan Belajar, *Pedagogik: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2017) 4.2
- Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Vhalery, Rendika; Setyastanto, Albertus Maria; Leksono, Ari Wahyu. *Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. Research and Development Journal of Education*, 2022, 8.1: 185-201.
- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.